BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggarapan sebuah komposisi musik sangat dibutuhkan pemikiran dan konsentrasi agar menemukan sebuah ide yang nantinya dikembangkan dalam bentuk konsep, pemilihan instrumen, serta pendukung karya. Komposisi musik yang berjudul *"Batengkak Tengkong"* ini adalah bentuk interpretasi dari kesenian *Talempong Aia Tabik* dan *Gua Talipuak Kampai* yang mana pengkarya tertarik untuk menggarap teknik permainan *Tengkong* yang terkesan *singgah lalu* kemudian dijadikan kedalam rangkaian nada-nada dan bebunyian sehingga menjadi beberapa melodi dan bebunyian baru tanpa menghilangkan teknik dan roh tradisi aslinya. Pengkarya memikirkan bagaimana menciptakan karya seni yang bersumber dari kesenian tradisional menggunakan perkembangan teknologi yaitu dengan perangkat elektro yang dibantu dengan beberapa instrumen konvensional lainnya. Tujuan pengkarya melakukan penggarapan karya ini adalah untuk memafaatkan perkembangan teknologi kedalam bentuk komposisi musik eksperimental elektro tanpa menghilangkan roh dari kesenian tradisonal. Pada karya musik ini pengkarya menyadari bagaimana kita bisa memanfaatkan teknologi modern untuk mengenalkan dan mengembangkan kesenian tradisi dalam bentuk musik baru.

Struktur karya pada setiap bagian serta instrumen yang pengkarya gunakan berhubungan dengan konsep asli dari kesenian *talempong aia tabik* itu sendiri,

semuanya sesuai dengan konsep pendekatan garap yang pengkarya gunakan hingga nantinya pengkarya menghasilkan bunyi *Batengkak Tengkong* baru menurut tafsiran yang dicapai pengkarya.

B. Saran

Karya "*Batengkak Tengkong*" ini diharapkan dapat menjadi apresiasi dan motivasi kepada semua kalangan seniman, baik secara umum maupun akademis, terutama prodi seni karawitan dan prodi music di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Semoga karya ini terkenang, menjadi bahan acuan untuk membuat laporan karya dan penelitian dalam melaksanakan keperluan yang berhubungan dengan kesenian *talempong pacik*.

Melalui karya ini pengkarya berharap agar nantinya timbulnya rangsangan bagi mahasiswa Prodi Seni Karawitan yang lebih kreatif lagi dalam menggarap komposisi karawitan dengan berpedoman pada buku dan laporan-laporan karya sebelumnya, hendaknya mahasiswa Prodi Seni Karawitan menyadari kekayaan musik tradisi nusantara yang kita miliki, baik dari segi instrumen maupun garapan musikalnya.

Dengan semakin banyak ber-apresiasi dan ikut serta dalam membantu karya orang lain, maka semakin bertambah pula pengalaman dalam berproses pembuatan karya komposisi musik berikutnya.

Daftar Kepustakaan

Agung Pedana. 2013. "Follow Me". *Laporan Karya Seni.* Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Hajizar. 2004. *"Terminology Musik Ditinjau Dari Sudut Strukturnya".* Padangpanjang: STSI Padangpanjang.

M. Kevin Chaniago 2021. *"Pocah manih" Laporan Karya Seni.* Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Rahayu Supanggah. 2007. *"Garap Bhotekan Karawitan II".* Surakarta: Program Pascasarjana Bekerja Sama Dengan ISI Press Surakarta.

Riky Warman Putra. 2012. "Ritme Ala Prog". *Laporan Karya Seni.* Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Suka Hardjana. 2003. *"Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini".* Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan.

Waridi. 2008. "*Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan".* Bandung dan Pasca Sarjana ISI Surakarta.

Hanefi. 2017. "*Musik Tradisional Minangkabau".* Yogyakarta: Gre Publishing.

Siasatpartikelir.com *"Di Balik Kejayaan Musik Elektronik" 2019*

Septian Dwi Cahyo *"NOTASI MUSIK ABAD 20 & 21"* Art Music Today 2018

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG